

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke hemoragik merupakan tanda dan gejala yang sering dijumpai dengan tidak berfungsi secara normal otak yang terjadi kurang lebih 24 jam, yang menjadi ancaman karena ketika pembuluh darah di otak pecah dan terjadi pendarahan yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian. Pendarahan ini terjadi secara tiba-tiba karena penyuplaian darah tidak mengalir dengan lancar ke jaringan-jaringan otak (Budianto dkk., 2021).

Stroke hemoragik merupakan kondisi yang di nobatkan sebagai penyakit yang mematikan ke dua, karena stroke bisa membuat kecacatan dan kematian yang biasa dijumpai pada usia lansia namun bisa juga terjadi pada usia dewasa. Stroke adalah gangguan neurologis yang biasa dijumpai tidak berfungsinya secara baik cerebral fokal atau global yang terjadi selama lebih dari 24 jam karena adanya pendarahan secara tiba-tiba, dimana jaringan otak tidak sanggup mencukupinya (Budianto et al., 2021).

Stroke ini sering terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas biasa atau melakukan aktivitas berlebihan, tetapi bisa juga pada saat orang tersebut lagi dalam keadaan tidak beraktivitas (Natsir, 2020). Pada pendarahan ini bisa mengganggu fungsi jaringan otak dan akan menimbulkan pembengkakan di pembuluh darah sehingga timbulnya hematoma (penumpukan massa) yang bisa menyebabkan penekanan pada otak dan tulang tengkorak (Wulandari dkk., 2021).

Berdasarkan data WHO (2022), Lima belas juta orang di seluruh dunia meninggal akibat stroke setiap tahun, dengan lima juta meninggal dunia dan lima juta lainnya mengalami kecacatan. WHO (2021) menyatakan negara yang memiliki angka kejadian stroke terbanyak di dunia dipegang oleh Uni Emirat Arab sebesar 208 per 100.000; Makedonia di 187, dan Yordania di 181.

Berdasarkan data Rikesdas 2021, Indonesia memperoleh 2.565.601 kasus stroke, sedangkan menurut Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur, (2020), Kalimantan Timur mendapatkan kasus tertinggi sebesar 14,7% dan Provinsi Papua dengan kasus terendah sebesar 4,1% diseluruh provinsi di indonesia. Prevalensi bisa meningkat berdasarkan bertambahnya usia ≥ 75 tahun yaitu sebesar 50,2% hasil ini diungkap oleh dokter yang mendiagnosis.

Menurut Kemenkes RI (2013), ada beberapa faktor resiko yang bisa dirubah seperti hipertensi, diabetes mellitus, minum-minuman keras, perokok berat, penyalahgunaan obat terlarang, kegemukan (obesitas) dan lain-lain nya. Dan ada beberapa faktor yang tidak bisa dirubah seperti usia, jenis kelamin, ras, dan genetik (keturunan penyakit dari keluarga).

Komplikasi pada stroke hemoragik yaitu kematian dan kecacatan, namun secara medis dapat menimbulkan penyakit jantung, penyakit gangguan pernafasan, infeksi saluran kemih, infeksi saluran cerna, dekubitus, sepsis, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2013).

Stroke hemoragik merupakan penyakit yang membuat orang yang terkena menjadi cacat permanen, dengan biaya perawatan yang cukup mahal. Stroke ini menyebabkan kesulitan ekonomi bagi pasien, keluarga, pasangan dan

masyarakat. Dan menjadi sebuah tantangan besar bagi semua pihak di dunia kesehatan. Saat melakukan perawatan, pengobatan dan terapi yang harus dijalani pasien stroke yang bisa menunjang kesehatan bagi pasien. Atas dasar permasalahan di atas, maka kajian ini diberi tajuk “Asuhan Keperawatan pada klien dengan Diagnosa Stroke Hemoragik di Samarinda.”

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik dengan rumusan masalahnya, "Bagaimana asuhan keperawatan yang didiagnosa medis strok hemoragik diruang seroja Samarinda."

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Stroke Hemoragik.

2. Tujuan Khusus

- a. Memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi data dari pasien yang mengalami stroke hemoragik.
- b. Memiliki kemampuan dalam mendiagnosis stroke hemoragik pada pasien.
- c. Memiliki kemampuan membuat asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik.
- d. Dapat mengimplementasikan asuhan keperawatan pada pasien.
- e. Dapat melakukan evaluasi, utamanya pada pasien stroke hemoragik.
- f. Memiliki kemampuan untuk mengevaluasi satu tindakan keperawatan

pada pasien yang mengalami stroke hemoragik berdasarkan bukti.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharap akan meningkatkan pengembangan mutu pendidikan kesehatan, terutama dengan merawat pasien yang mengalami stroke hemoragik. sebagai referensi literatur untuk pelaksanaan di bidang yang sama.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan didapatkan, utamanya pada asuhan keperawatan pasien stroke hemoragik.

b. Manfaat Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharap seluruh instansi rumah sakit bisa lebih meningkatkan dan memperbaiki lagi sistem pelayanan keperawatan terutama pada pasien stroke hemoragik.

c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Memberikan manfaat pengetahuan dasar bagi pasien dan keluarga untuk mempercepat kesembuhan pasien.